

SKRIPSI

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE RESITASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)



**Oleh :
SITI ROFIAH
NPM. 0840491**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H / 2013 M**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI
MELALUI METODE RESITASI SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Ditujukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
SITI ROFIAH
NPM. 0840491**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Masykurillah, S.Ag.MA
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H / 2013 M**

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI
MELALUI METODE RESITASI SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 2 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

ABSTRAK
Oleh
SITI ROFIAH

Pendidikan tidak terlepas dengan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai hasil berupa pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan. Namun dalam mencapai tujuan pembelajaran guru sering di hadapkan pada permasalahan-permasalahan di lapangan khususnya pada mata pelajaran PAI. Permasalahan ini terjadi di SMP Negeri 2 Pekalongan antara lain kegiatan mengajar selama ini hanya berpusat pada guru dengan didominasi metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, selain masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, siswa sering ribut, belum siap dalam mengikuti pembelajaran, dan kurang aktif dalam belajar. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Tindakan yang harus dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan melalui penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Rumusan masalah adalah Apakah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan dengan menggunakan metode resitasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa, tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa, dokumentasi digunakan untuk melakukan analisis profil dan analisis daftar nilai siswa. Adapun analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rumus rata-rata dan presentase.

Berdasarkan analisis penelitian ini, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan metode resitasi aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 66,33 dan pada siklus II mencapai 82,33 sehingga mengalami peningkatan 16,00%. Kemudian pada hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67,50 dan pada siklus II mencapai 85,00 dengan peningkatan 17,53%. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual	7
1. Aktivitas Belajar Siswa	7
2. Pengertian Hasil Belajar PAI	12
3. Metode Resitasi Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar	16
B. Hipotesis Tindakan	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan	20
B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C. Tehnik Pengumpulan Data	26
1. Observasi	26
2. Tes	27

3. Dokumentasi	27
D. Metode Analisis Data.....	28
1. Analisis Kuantitatif	28
2. Analisis Kualitatif	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	30
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Pekalongan	30
2. Keadaan Lokasi SMP Negeri 2 Pekalongan	33
3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Pekalongan.....	35
B. Deskripsi Hasil penelitian	36
1. Pelaksanaan Siklus I.....	37
2. Pelaksanaan Siklus II	48
C. Pembahasan.....	58
1. Aktivitas Belajar Siswa	58
2. Hasil Belajar.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai hasil berupa pengetahuan, sikap pemahaman, dan keterampilan. Untuk mencapai hasil belajar yang di inginkan maka dibutuhkan aktivitas siswa dalam proses belajar baik aktivitas fisik ataupun psikis karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi, dengan kata lain belajar adalah berbuat, tidak belajar jika tidak ada aktivitas. Salah satu faktor hasil belajar yang dapat menciptakan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Adapun Soekanto dkk dalam Trianto mengemukakan “fungsi model pembelajaran adalah sebagai perencanaan pembelajaran bagi para guru dalam merancang aktivitas belajar mengajar.”¹

Selain aktivitas yang dapat mempengaruhi hasil belajar masih ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern seperti: kondisi psikologis, kondisi panca indra, minat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor ekstern seperti: lingkungan, kurikulum, sarana prasarana (fasilitas), dan metode ataupun model pembelajaran (guru). Salah satu masalah pokok

¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2007), h. 61

dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak dari hasil belajar siswa yang senantiasa masih memprihatinkan. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga kuat akibat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat belum bisa untuk menerima materi pembelajaran setiap pertemuan. Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.²

Guru sebagai pendidik harus dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal dengan kemampuan untuk berkreasi mandiri, tanggung jawab dan tidak takut mencoba serta menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa sehingga tertarik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas sebaiknya tidak hanya didominasi oleh guru saja, tetapi harus siswa yang lebih aktif karena siswa yang belajar bukanlah guru, sehingga siswa tidak sebagai obyek belajar akan tetapi sebagai subyek belajar. Aktivitas siswa selama ini masih kurang aktif dikarenakan siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa tidak mau mengeluarkan pendapat atau argumennya sehingga siswa terlihat pasif atau kurang aktif.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 135

Tabel 1.1
Evaluasi Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas VII^A SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Aktivitas	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Bertanya				√
3	Mengeluarkan pendapat				√
4	Membuat rangkuman		√		
5	Menyelesaikan tugas				√

Sumber: Hasil Pra Survey

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar maka guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan atau keefektifitas penggunaan metode pembelajaran dengan beberapa faktor seperti : tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode, kondisi siswa, sumber belajar atau fasilitas pendukung, waktu dan sebagainya. Melalui proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk menguasai penerapan semua metode pembelajaran dan cara-cara penerapannya. Namun pada saat tertentu kemampuan guru mungkin saja terbatas, misalnya dalam keadaan sakit, sempitnya alokasi waktu atau keadaan kelas yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengatasinya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode resitasi

Berdasarkan hasil pra survey di kelas VII^A SMP Negeri 2 Pekalongan, diketahui hanya 42,50% (18 siswa) yang nilai hasil belajarnya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan 57,50% (22 Siswa) dari keseluruhan 40 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) terlihat pada saat ulangan harian pada tahun pelajaran 2012/2013. Mata pelajaran PAI di

SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah ≥ 75 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Pendidikan Agama Islam Kelas VII^A
SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	17	42,50%
2	< 75	Belum Tuntas	23	57,50%
Jumlah			40	100%

Sumber: Nilai Ulangan Harian PAI kelas VII^A SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran PAI dikelas VII^A SMP Negeri 2 Pekalongan disebabkan karena kegiatan mengajar selama ini hanya berpusat pada guru dengan didominasi metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, selain masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, siswa sering ribut, dan kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merencanakan solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode resitasi.

Metode resitasi merupakan cara mengajar, dimana guru memberikan tugas tertentu agar guru melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Karena dengan metode resitasi dapat digunakan serta dikembangkan untuk melatih siswa menggunakan prosedur ilmiah. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode resitasi diharapkan meningkatkan aktivitas belajar siswa,

karena dalam penggunaan metode resitasi siswa dituntut untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa cenderung menurun tidak antusias dan siswa merasa bosan dalam belajar mengajar sehingga rendahnya hasil belajar siswa kelas VII^A SMP Negeri 2 Pekalongan.
2. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan serta malas bertanya mengenai materi pelajaran.
3. Sebagian siswa tidak dapat mengerjakan latihan dan masih banyak siswa yang melamun, ngobrol dan mainan.
4. Hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi siswa kelas VII semester I SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang diperoleh dapat berguna :

1. Bagi siswa

Diharapkan dengan selalu aktif siswa mengikuti metode resitasi berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah.

2. Bagi Guru

Guru akan mengetahui metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pendidikan agama islam disekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Konseptual

1. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Siswa

“Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam situasi belajar mengajar”¹. “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebagai pembimbing dan murid harus lebih aktif. Karena siswa sebagai subjek, dialah yang merencanakan dan dia pula yang melaksanakan belajar”² Aktivitas adalah “ aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan kedua aktivitas ini selalu berkaitan”³.

“Aktivitas belajar siswa merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa di kelas. Aktivitas belajar siswa akan menentukan mutu proses pembelajaran dan akhirnya akan menentukan juga hasil belajar siswa itu sendiri. Aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar”⁴.

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.97.

² Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rusda Karya 2004), h. 21

³ *Ibid*, h. 100

⁴ Rahmat, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006), h. 34

“Salah satu ciri dari aktivitas belajar menurut para ahli Pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya, atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap”.⁵

Dengan melakukan aktivitas maka diharapkan siswa akan mengetahui dimana letak kesalahan pemahaman siswa selama ini kemudian memperbaikinya. Pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu diharapkan yaitu kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Aktivitas dalam pembelajaran

Penggunaan aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam Pendidikan siswa
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya *verbalisme*
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.⁶

⁵ Baharuddin dan Esa Nurwahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.30

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 91.

Dari penjelasan di atas manfaat aktivitas dalam pembelajaran sangatlah berperan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya manfaat aktivitas tersebut adalah siswa mencari pengalaman sendiri, langsung mengalami sendiri, memupuk disiplin belajar dan suasana belajar. Dan manfaat aktivitas dalam pembelajaran tentu setelah proses kegiatan pembelajaran telah selesai.

c. Macam-macam Aktivitas Belajar

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral*)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi salam, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan intrupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metric
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pembelajaran , membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis, menanggapi, mengambil keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional
Menaruh minat, merasa bosan, gembira, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.⁷

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti di uraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolahan cukup bervariasi kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.172

di ciptakan di sekolah tentu kegiatan belajar mengajar dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan tidak membosankan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Bertanya.
3. Mengeluarkan pendapat.
4. Membuat rangkuman.
5. Menyelesaikan tugas.

d. Indikator Aktivitas Belajar

1. Dalam aktivitas belajar siswa aktif dan memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa tidak takut untuk bertanya apabila belum paham.
3. Mampu mengeluarkan pendapat.
4. Siswa membuat rangkuman dengan rapi.
5. Siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja, pikiran dan badan, terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa tentu diharapkan adalah kegiatan yang bermanfaat yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Jika siswa melakukan aktivitas yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar tentu diharapkan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengertian Hasil Belajar PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik kearah yang lebih baik dan membentuk akhlaqul karimah yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan serta ketaan beribadah.⁸

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran disekolah memegang peranan penting karena tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.¹⁰

Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

⁸ Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Bermuatan Budi Pekerti dan HAM Untuk SLTP Kelas I*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002), h. 1

⁹ DEPDIK, *Standar Isi, Standar Nasional Pendidikan SMP*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2006), h. 1

¹⁰ Sutrisno, *Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam SMP Kelas VII*, (Klaten: Cempaka Putih, 2007), h. 1

1. Menjadikan pemandu saat peserta didik menjalani kehidupan.
2. Islam telah memberikan tuntutan hidup yang sedemikian mudah peserta didik laksanakan dan dijamin tidak akan salah melangkah.
3. Terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur).¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik menjadi hamba Allah yang taqwa dan bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan dunia dan akhirat.

Secara umum tugas Pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan berjalan dengan lancar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Pemahaman tentang konsep belajar dari berbagai ahli memiliki makna yang berbeda tetapi pendapat para ahli tersebut memiliki kerangka umum yang hampir sama. Siswa dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan perilaku pada siswa tersebut atau memperbaiki pengalaman yang telah dimiliki.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹²

¹¹ *Ibid*, h. 2

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹³ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).¹⁴

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁵

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.¹⁶

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi (*observable*). Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.¹⁷

Hasil belajar adalah “bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

¹² Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Jakarta: PT Refika Cipta, 2002), h. 1

¹³ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Refika Cipta, 2010), h. 2

¹⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refikan Aditama, 2010), h. 2

¹⁵ *Ibid*, h.2

¹⁶ Slamento, *Op.Cit*, h. 2

¹⁷ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 135

mengerti menjadi mengerti”.¹⁸ Hasil belajar merupakan proses belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.¹⁹

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa akibat dari pengalaman yang diperoleh dari serangkaian kegiatan dan bukan perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena kematangan.

Dari pengertian yang dijelaskan di atas tentang belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau siswa belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat *verbalistik*. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menerima pengetahuan atau wawasan yang diakibatkan karena kematangan (*maturity*). Dan perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi segera, akan tetapi harus melalui beberapa proses belajar atau aspek-aspek lain yang berhubungan dalam suatu kegiatan belajar yang

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 30

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 248

mencakup aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diteskan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai 75 (KKM di lokasi sekolah). Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

c. Unsur-unsur penunjang hasil belajar

Hasil belajar mencerminkan kelulusan dan kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai teknik penilaian tertentu.²⁰

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sekolah melakukan kegiatan belajar, lazimnya dilanjutkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”²¹

faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) “Faktor Intern (dari dalam Siswa sendiri)
 - a) Faktor jasmaniah karena cacat
 - b) Rendahnya kompetensi dasar (intelegerensi) Siswa
 - c) Rendahnya minat Siswa terhadap suatu belajar
 - d) Kurangnya motivasi dan dorongan belajar
 - e) Faktor bawaan (*hereditas*)
- 2) Faktor Ekstern (dari luar diri Siswa sendiri)
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah, diantaranya metode, sikap guru, alat ruang kelas.
 - c) Faktor media massa dan lingkungan sosial”.²²

²⁰ Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 11

²¹ *Ibid*, h. 27

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah sebuah acuan pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran, meliputi:

- a. Adanya minat dan ketertarikan pada materi yang disampaikan guru.
- b. Adanya perhatian terhadap pelajaran.
- c. Siswa dapat menyelesaikan soal.
- d. Nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah siswa melalui proses pembelajaran dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tentunya akan mempengaruhi hasil belajar, apabila pembelajaran aktif dan mendukung maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Metode Resitasi (Metode pemberian tugas)

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah Metode pembelajaran yang cara mengajarnya dimana seorang guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa bertanggung jawabkannya. Tujuan metode ini adalah melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, melatih lebih aktif serta terampil dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan selama belajar.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78

Metode resitasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggung jawabkan”.²³

Metode Resitasi adalah “suatu cara mengajar dimana seorang Pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh Pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya”.²⁴

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi atau pemberian tugas lebih menekankan pada melatih siswa untuk tetap aktif belajar baik secara individu atau kelompok baik dalam waktu kegiatan proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
2. Peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing
3. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan peserta didik
4. Berikan dorongan bagi peserta didik kurang bergairah
5. Tentukan bentuk-bentuk resitasi yang akan dipakai²⁵

c. Kelebihan dan kekurangan metode resitasi

Kelebihan dan kekurangan dari metode pemberian tugas menurut Syaiful Sagala adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), h. 230

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 361

²⁵ *Ibid.*, h. 365

1. Pengetahuan yang diperuntukkan murid dari hasil belajar, dapat menumbuhkan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka, bersifat tahan lama dan otentik
 2. Berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
 3. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari dapat membuat siswa semangat dalam belajar yang dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
 4. Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- b. Kekurangan
1. Siswa sering melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar.
 2. Apabila tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.
 3. Dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.²⁶

Adapun cara-cara mengatasi kelemahan-kelemahan di atas sebagai berikut:

1. Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan itu dengan kemampuan peserta didik.
 - a) Berupa pengumpulan benda-benda
 - b) Membuat dan menyelesaikan sesuatu
 - c) Mengadakan observasi, wawancara dan sebagainya
 - d) Melakukan percobaan tes dan sebagainya
2. Adakan pengontrolan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik supaya jangan dia memberikan hasil, tugas yang dikerjakan orang lain.
3. Tugas-tugas yang diberikan kepada Pendidik jangan diberikan berkepanjangan saja, tapi dilakukan secara berkali-kali.²⁷

“Adapun keuntungan yang diperoleh dari pemberian tugas:

- a) Menanamkan rasa tanggung jawab
- b) Melatih psikomotor dan ketrampilan tertentu
- c) Menanamkan kebiasaan belajar tanpa diberikan tugas, ulet, tekun, semangat belajar untuk masa depan”²⁸.

²⁶ *Ibid*, h. 235

²⁷ *Ibid*, h. 361

²⁸ *Ibid*,h. 363

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang perlu dikaji kebenarannya.²⁹ Adapun yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012/2013.³⁰

²⁹ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 135

³⁰ *Ibid.*; h. 235

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian tindakan kelas atau (*Classroom Action Research*) ”merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan didalam kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran”.¹ Tujuan PTK atau (*Classroom Action Research*) adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik. Manfaat PTK atau (*Classroom Action Research*) adalah inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat regional atau nasional, peningkatan profesional Pendidikan.²

Karakteristik PTK atau (*Classroom Action Research*) adalah masalah berasal dari guru. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran, PTK adalah penelitian yang bersifat kolaborasi, PTK adalah jenis penelitian yang muncul adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar, PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik Pendidikan.³

Pada penelitian ini, peneliti yang berperan sebagai pelaksana tindakan dan dibantu oleh dua observer yaitu guru bidang studi PAI dan rekan sebaya untuk

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010) , h. 45

² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 108

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Malang: Bumi Aksara, 2009), h. 12 - 15

mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini direncanakan maksimal 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan dan setiap pertemuan sebanyak 2 jam (2x40 menit). Adapun kelebihan kerjasama atau kolaborasi tersebut antara lain :

1. Kerjasama dalam penelitian tindakan menimbulkan rasa memiliki
2. Kerjasama dalam penelitian tindakan mendorong kreativitas dan pemikiran kritis
3. Melalui kerjasama kemungkinan untuk berubah meningkat
4. Kerjasama dalam penelitian tindakan meningkatkan kesepakatan.⁴

1. Definisi Oprasional

a. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah” variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”⁵. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah metode resitasi

Metode resitasi merupakan metode yang cara penyajian materi pelajaran dimana guru berusaha menumbuhkan kemampuan dan kreativitas siswa dengan cara memberikan tugas-tugas baik untuk dikerjakan di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun indikator dari metode resitasi dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang di berikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan.
3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan di hadapan guru.

⁴ Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), h. 46-47

⁵ Cholid Nabuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 24

4. Memupuk siswa agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
5. Mendorong siswa supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol.
- b. Peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing.
- c. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan peserta didik.
- d. Berikan dorongan bagi peserta didik kurang bergairah.
- e. Tentukan bentuk-bentuk resitasi yang akan dipakai.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
2. Bertanya.
3. Mengeluarkan pendapat.
4. Membuat rangkuman.
5. Menyelesaikan tugas.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa setelah selesai mempelajari satu pokok bahasan atau kompetensi dasar. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

2. Perosedur tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-tahap penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut :

Siklus 1

a. Perencanaan pembelajaran

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

1. Peneliti menetapkan kelas penelitian
2. Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan pokok bahasan menerapkan hukum bacaan al syamsiyah dan al qamariyah dengan pemberian tugas.

3. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi.
4. Menyiapkan perangkat evaluasi hasil tindakan.
5. Menerangkan pemberian tugas dengan soal dalam tingkat kesukaran yang berjenjang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a) Membuka pelajaran dengan salam, di lanjutkan berdoa, dan absensi.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator
 - c) Memberikan apersepsi.
2. Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan materi pengertian hukum bacaan al syamsiyah dan al qamariyah
 - b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa.
 - c) Guru memberikan soal tugas kepada siswa untuk dikerjakan yang di bahas sesuai dengan materi.
 - d) Guru memeriksa siswa pada saat mengerjakan tugas di kelas.
 - e) Guru menunjuk siswa untuk menuliskan hasil mengerjakan soal di depan.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengeluarkan pendapat terhadap hasil pekerjaan temannya.

g) Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

3. Penutup

a) Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

b) Memberikan tugas rumah (PR)

c. Pengamatan (observasi)

Dalam tahap ini pengamatan dilakukan terhadap jalan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode resitasi. Pengamatan dilakukan dengan lembar observasi yang telah disediakan tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana aktivitas dan hasil belajar masih rendah di lanjutkan siklus II. Pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

B. Setting Lokasi dan Subjek Tindakan

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur. Sekolah ini mempunyai letak yang sangat strategis dan memiliki akses jalan yang memadai, dengan subjek tindakan penelitian ini adalah siswa kelas VII^A Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan jumlah siswa 40 siswa, dengan rincian 21 perempuan dan 19 laki-laki.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan bentuk observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan yang dilakukan secara langsung pada

objek yang diobservasi, dalam arti bahwa pengamatan tidak menggunakan media-media transparan.⁶

Untuk mengetahui data aktivitas atau kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran resitasi.

Observasi adalah “cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar, kemudian hasil dari penelitian ini digunakan untuk kegiatan penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru”.⁷

2. Tes

Tes sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian atau pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan bentuk tes prestasi atau talent tes yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.⁸ Tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan

⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2005), h. 134

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16

⁸ Subana, Moersetyo Rahardi, Sydrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 28

oleh kepala sekolah. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, sejarah berdirinya, denah lokasi, dan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur serta untuk mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar.

D. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan teknik prestasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisa/penelitian yang melibatkan angka-angka yang didasarkan hasil. Analisa data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode resitasi. Data belajar siswa digambarkan secara deskripsi yang datanya diolah bentuk persentasi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase ketuntasan siswa

f = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

n = Banyaknya siswa⁹

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 43

a. Rumus menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

$\sum x$ = Jumlah semua nilai tes siswa¹⁰

2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata dan organis-organik dan teori yang ada dilihat dari lapangan, untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persentase (%)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran PAI dengan nilai ≥ 75 mencapai 75%.

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 27

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004
- Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Jakarta: PT Refika Cipta, 2002
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2005
- Cholid Nabuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Dapartemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam Bermuatan Budi Pekerti dan HAM untuk SLTP Kelas 1*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002
- Depdiknas, *Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2002
- Depdik, Standar Isi, *Standar Nasional Pendidikan SMP*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Fadhal AR Bafadal, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung, 2006

- Kokom komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rusda Karya 2004
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- , *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Rekapitulasi Nilai Mid Semester 2011/2012
- Rahmat, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2006
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Team Penyusun, Metro, 2011
- Subana, Moersetyo Rahardi, Sydrajat, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Sutrisno, *Pendidikan Agama Islam Aku Cinta Islam SMP Kelas VII*, Klaten: Cempaka Putih, 2007

Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Refika Cipta, 2010

Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, Bandung: CV Alfabeta, 2006

Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2005

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2007

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana Perenada Media Group, 2008

_____, *Stategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006